

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam membina dan membentuk sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas bergantung pada kualitas dan mutu pendidikan. Maju dan terus berkembangnya suatu negara dapat dilihat melalui hasil pendidikan yaitu menghasilkan tenaga kerja yang terampil.

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga. Perkembangan dan perubahan pendidikan yang semakin maju menuntut lembaga pendidikan formal atau sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Seorang guru diuntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar mampu mengikuti perkembangan pendidikan yang semakin maju.

Guru memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan siswanya. Cerminan kualitas pendidikan salah satunya adalah hasil belajar yang dicapai siswa melalui aktivitas – aktivitas yang dilakukannya di sekolah. Dengan demikian hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran pada jurusan ilmu sosial di SMA yang memiliki kesatuan dan keterkaitan antara materi yang satu dengan materi lainnya. Akuntansi memerlukan analisis dan pemahaman yang tepat

terhadap masalah – masalah yang terdapat didalamnya. Untuk itu siswa dituntut meningkatkan aktivitasnya dalam mempelajari mata pelajaran akuntansi agar mampu menganalisis dan memahami mata pelajaran tersebut.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak hal yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan baik, diantaranya suasana kelas kurang nyaman, letak kelas yang tidak strategis dan gaya mengajar konvensional guru. Pada metode konvensional guru berdiri di depan kelas mendominasi seluruh kegiatan pengajaran dan berbicara panjang lebar tentang materi yang sedang dibahas, sedangkan siswa hanya sebagai penerima pelajaran secara pasif. Metode konvensional dalam pelajaran akuntansi menyebabkan siswa kurang mandiri dan membatasi daya kreativitas siswa. Keadaan seperti ini menyebabkan siswa belajar secara individu, kurang melibatkan interaksi sosial yang dapat menimbulkan kebosanan siswa terhadap pelajaran khususnya pada mata pelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IS di SMA N 10 Medan bahwa masih banyak nilai ulangan harian siswa yang rendah, dari 39 orang siswa dalam satu kelas hanya 14 siswa atau sekitar 35,89% yang dinyatakan tuntas dan yang lainnya tidak tuntas atau sekitar 64,11%, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah untuk mata pelajaran akuntansi adalah 65. Selain itu terdapat kesenjangan hasil belajar yang diperoleh siswa yakni jarak antara nilai siswa yang mendapat nilai tertinggi dengan siswa yang mendapat nilai yang terendah cukup signifikan. Menurut observasi yang dilakukan penulis hal ini terjadi karena guru menggunakan metode konvensional dimana pembelajaran didominasi oleh guru.

Metode ini menimbulkan proses belajar mengajar yang kaku dan membosankan, sehingga siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Hal ini yang mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif, sehingga siswa beranggapan bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan sehingga siswa kurang mampu memahaminya.

Melihat fakta tersebut guru dituntut untuk menemukan alternatif - alternatif yang harus diambil guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar karena guru merupakan tokoh penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, kondusif dan harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang efisien dan efektif. Salah satu alternatif yang harus diambil yaitu menerapkan suatu model dan strategi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Berdasarkan masalah tersebut penulis mencoba menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two*.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang menciptakan interaksi antara guru dan siswa dan interaksi siswa dengan siswa lainnya secara berkelompok. Model pembelajaran ini diharapkan dapat memacu aktivitas dan hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran *think pair and share* siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen dan dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda. Jadi dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Dalam menyelesaikan tugas, siswa saling bekerjasama untuk memahami bahan mata pelajaran.

Selain menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* penulis juga menggunakan strategi *The Power of Two* untuk lebih meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Strategi *The Power of Two* yaitu strategi belajar dengan menggunakan “kekuatan pikir dua orang”. Tujuan penerapan strategi ini adalah untuk membiasakan siswa belajar aktif secara individu dan kelompok sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair and Share* dengan Strategi *The Power of Two* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IS SMA Negeri 10 Medan T.P. 2011/2012**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Mengapa guru mata pelajaran akuntansi dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa XI IS di SMA N 10 Medan?
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa XI IS di SMA N 10 Medan?

4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa XI IS di SMA N 10 Medan?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa XI IS di SMA N 10 Medan?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa XI IS di SMA N 10 Medan?
3. Apakah ada hubungan antara aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two* ?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Salah satu penyebab kurang aktif siswa untuk belajar akuntansi adalah cara penyampaian materi pelajaran oleh guru akuntansi. Guru cenderung menguasai kelas dan menggunakan metode konvensional dan terlalu monoton dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Dalam mempelajari akuntansi dibutuhkan pemahaman konsep-konsep pada setiap materi pelajaran. Untuk itu seorang guru harus dapat

menyajikan materi akuntansi secara terperinci sehingga membuat peserta didik menjadi tertarik dan termotivasi dalam mempelajari akuntansi.

Untuk itu seorang guru harus mampu menarik perhatian siswa sehingga termotivasi dalam mempelajari akuntansi dengan menerapkan model dan strategi pembelajaran. Dalam hal ini penulis menggunakan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Model pembelajaran *Think Pair and Share* adalah model yang menekankan pada struktur yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dalam model ini siswa diberikan waktu yang lebih banyak untuk mempelajari dan merespon materi pelajaran yang diberikan. Siswa dituntut untuk saling membantu dan memecahkan suatu permasalahan dalam materi yang diberikan. Maka dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Pair and Share* ini, siswa akan mampu menyampaikan dan menjelaskan materi yang diberikan oleh guru. Dengan mampunya siswa menyampaikan dan menjelaskan materi yang diberikan, diharapkan situasi pembelajaran yang awalnya pasif dan membosankan berubah menjadi pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan lagi bagi siswa.

Strategi *The Power of Two* merupakan penggabungan kekuatan dua kepala. Penggabungan ini membentuk kelompok kecil, yaitu masing – masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu. Siswa didik untuk menghargai pendapat orang lain. Siswa yang mempunyai kelebihan akan membantu siswa yang kurang

mampu dalam belajar tanpa rasa minder sehingga kelompok–kelompok yang heterogen ini akan menciptakan persaingan positif di dalam kelas.

Penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two* mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam hal berpikir, menjawab soal, berkerjasama dan memberikan gagasan dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two* siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan, karena siswa dituntut mampu berinteraksi dengan aktif dalam kelompoknya selanjutnya secara berpasangan (kekuatan dua kepala) mampu menjawab dan menjelaskan pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two* maka aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS di SMA N 10 Medan dapat ditingkatkan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa siswa kelas XI IS di SMA N 10 Medan dengan menerapkannya model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two*.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS di SMA N 10 Medan dengan menerapkannya model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two*.
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan, kemampuan penulis dalam penggunaan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two* pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah khususnya bagi guru bidang studi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair and Share* dengan strategi *The Power of Two*.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang berniat melakukan penelitian dengan model dan strategi pembelajaran yang sejenis.